

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan di lapangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 3.

<sup>2</sup>Undang-undang RI no 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

Agama Islam sendiri mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut mengandung makna bahwa ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain. Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kemuliaan dan derajat manusia dibandingkan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Hal tersebut berarti betapa pentingnya pendidikan untuk menuntut ilmu yang dilaksanakan dijenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan dasar menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa muatan pelajaran seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) dan PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Penulis dalam penelitian ini akan menekankan pada penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran CLIS menggunakan rasa ingin tahu peserta didik sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengamatan atau percobaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tugas seorang guru harus mampu membantu peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran atau hal-hal yang terdapat dalam materi sesuai dengan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan guru tematik diketahui bahwa di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin belum pernah menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik sehingga guru kurang mengetahui tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam membangun sendiri pengetahuan mereka dengan mengamati langsung lingkungan sehari-hari mereka. Sebelum guru menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin, penulis tertarik untuk meneliti lebih dulu tentang persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS tersebut. Berdasarkan dari persepsi awal guru terhadap model pembelajaran CLIS maka akan diketahui efektif atau tidak efektif model pembelajaran CLIS digunakan pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Persepsi**

**Guru terhadap Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin”.**

**B. Definisi Operasional**

Mempertegas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menguraikan pengertian dan beberapa istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksud penulis adalah pandangan atau kesan, pemahaman, tanggapan guru berdasarkan apa yang mereka lihat, rasakan dan alami terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi dari guru kelas III dan guru kelas V B terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar yang dimaksud penulis adalah kegiatan belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong

peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah pembelajaran tematik yang menggunakan model pembelajaran CLIS.

### 3. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud penulis adalah pola tingkah laku yang merupakan ciri khas guru dalam kegiatan pembelajaran, adapun pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

### 4. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

Model pembelajaran CLIS adalah pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuan mereka dengan kegiatan pengamatan dan percobaan langsung di lingkungan sehari-hari mereka. Model pembelajaran CLIS yang penulis maksud adalah pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang menggunakan model pembelajaran CLIS.

### 5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa muatan pelajaran seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan dan Prakarya dan Pendidikan Jasmani dan Rohani. Penulis dalam penelitian ini akan menekankan pada penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat difokuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.
2. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.
3. Persepsi guru terhadap penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang penulis inginkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

3. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Tematik adalah sistem pembelajaran baru yang mungkin sulit dipahami peserta didik pada umumnya, terutama pada kelas rendah sekolah dasar.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik memahami pelajaran.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.
4. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran dipengaruhi oleh pengetahuan guru tentang model pembelajaran tersebut.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS.

## 2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah:

- a. Guru tematik dapat menerapkan sebagai model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di kelas agar peserta didik aktif.
- b. Memberikan solusi alternatif sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran CLIS tersebut.
- c. Tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Penelitian
1.	Afiatul Nikmah, judul penelitiannya yaitu “Persepsi Guru Kelas dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung)” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, verifikasi dan simpulan data. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pembahasan	Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi guru terhadap proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Afiatul Nikmah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan sesuatu persepsi yang akan diteliti. Penulis ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang

<p>teman sejawat. Tahap-tahap penelitian yang digunakan adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Hasil penelitian di MIN 5 Tulungagung, (1) persepsi guru kelas pada perencanaan pembelajaran, guru kelas merasa diringankan beban administrasi mengajarnya yakni pada penyusunan RPP karena telah disediakan oleh pemerintah, meskipun demikian guru kelas tetap menyusun RPP secara mandiri guna mengembangkan RPP yang sudah ada untuk disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013 juga lebih mudah dari RPP KTSP. Terdapat perbedaan format penyusunan RPP antar guru kelas dalam hal urutan peletakan komponen RPP. (2) Persepsi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merasa lebih praktis dan efisien dalam penyampaian materi karena adanya pembelajaran tematik integratif. Namun, guru kelas masih kesulitan mengaitkan materi antar mata pelajaran. Pada implementasi pendekatan <i>scientific</i> guru kelas memiliki persepsi bahwa pengalaman belajar pada pendekatan <i>scientific</i> perlu disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga tidak harus semua pengalaman belajar diterapkan dan juga tidak harus urut. Guru merasa kesulitan untuk menggunakan media berupa proyektor serta membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk mempersiapkannya. (3) Persepsi guru kelas terkait evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 guru merasa terbebani dengan banyaknya penilaian yang harus dilakukan. Akan tetapi guru tetap berupaya memberikan penilaian yang obyektif dan transparan. Selain itu, guru kelas masih kerepotan dengan pengisian nilai pada rapor yang harus dilakukan melalui aplikasi rapot secara <i>online</i> yang</p>	<p>dilakukan Afiatul Nikmah adalah meneliti persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.</p>
---	--

	membutuhkan waktu lama dan menguras tenaga. <sup>3</sup>	
2.	Nadia Rofika, judul penelitiannya yaitu “Persepsi Guru Kelas IV terhadap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN se-Kecamatan Sukun Kota Malang” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian autentik oleh guru kelas IV di SDN se-Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Setiap gugus diambil 2 sekolah dasar yang terdiri dari 1 SD inti dan 1 SD imbas. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup dan panduan observasi RPP yang dikembangkan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap persiapan pembelajaran berupa RPP mencapai 87,5% termasuk dalam kategori baik. Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran mencapai 71,88% termasuk dalam kategori baik. Persepsi guru terhadap penilaian autentik mencapai 75% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan temuan penulis, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013. <sup>4</sup>	Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang persepsi guru terhadap proses pembelajaran dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rofika dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pemilihan sesuatu persepsi yang akan diteliti. Penulis ingin meneliti tentang persepsi guru terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang dilakukan Nadia Rofika adalah meneliti persepsi guru kelas IV terhadap pembelajaran tematik kurikulum 2013.

<sup>3</sup>Afiatul Nikmah, *Persepsi Guru Kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung)*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11086/> (diakses pada 10 Agustus 2020, pukul 19.20).

<sup>4</sup>Nadia Rofika, *Persepsi Guru Kelas IV terhadap Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN se-Kecamatan Sukun Kota Malang*, <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=75014> (diakses pada 10 Agustus 2020, pukul 20.12).

## H. Sistematika Penulisan

Mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasar teori, yang menguraikan tentang belajar dan pembelajaran, peran guru, model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), dan pembelajaran tematik terpadu di SD/MI.

BAB III Metode penelitian, yang menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang bersisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.